

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang didapat di setiap jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, terdapat empat kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa setelah menyelesaikan pembelajaran, diantaranya kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan menulis dan kemampuan membaca. Salah satu kemampuan yang sangat penting yang harus dikuasai oleh siswa adalah kemampuan berbicara. Jika siswa memiliki kemampuan berbicara berarti siswa dapat mengkonfirmasikan apa yang ingin disampaikan kepada orang lain.

Berbicara merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa sejak dini. Dengan memiliki kemampuan berbicara siswa dapat menyampaikan pesan maupun tujuan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Kegiatan berbicara ada hubungannya dengan mengucapkan bunyi-bunyi ujaran yang berbentuk bahasa baik lisan atau tulisan. Menurut Tarigan (2015:16) Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Salah satu jenis pembelajaran dalam berbicara yaitu percakapan, percakapan dapat dipraktikkan dengan cara melakukan percakapan secara lisan atau langsung maupun dengan media alat telekomunikasi berupa telepon. Kemampuan berbicara penting dikuasai oleh para siswa di Sekolah Dasar karena kemampuan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di Sekolah. Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di Sekolah Dasar sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan berbicara. Siswa yang kurang mampu berbicara dengan baik dan benar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dengan menguasai kemampuan berbicara siswa diharapkan mampu menyampaikan ide, gagasan, pikiran dan perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang baik dan benar. Berbicara adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Siswa yang memiliki kemampuan berbicara yang baik pembicaraannya lebih mudah dimengerti oleh penyimak. Hal ini tentu dapat mempermudah siswa dalam menyampaikan pendapat ataupun dalam bertanya, karena komunikasi secara lisan sangat banyak dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas V SDN 3 Telaga, nyatanya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa sebagai objek bersifat pasif, hanya menyimak pengetahuan yang diberikan oleh guru dan masih banyak yang belum memenuhi ketuntasan minimal. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi membuat guru cenderung lebih banyak berceramah dan memberikan tugas-tugas yang ada di buku sumber saja. Dengan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru, pembelajaran menjadi kurang menyenangkan untuk siswa. Sementara siswa jarang diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat apa yang telah ia ketahui untuk berbicara di depan kelas. Akibat dari pembelajaran tersebut siswa menjadi terbiasa menerima apapun yang diberikan oleh guru tanpa belajar untuk mengumpulkan informasi, sehingga siswa menjadi kurang memahami materi yang dipelajari. Hal ini dapat dilihat dari hasil kemampuan berbicara siswa kelas V semester satu, dari total 20 siswa yang berada di kelas V yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 75 hanya berjumlah 5 siswa sedangkan siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan berjumlah 15 siswa. Berarti kemampuan siswa dalam berbicara masih belum optimal, mengakibatkan siswa sulit untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada orang lain. Kurangnya kosakata bagi siswa untuk mengawali penyampaian informasi secara langsung, siswa kurang mampu menyusun kalimat dalam bentuk bahasa lisan.

Kurang optimalnya kemampuan berbicara siswa karena kurangnya keberanian dan rasa percaya diri pada saat berbicara di depan kelas, kurangnya latihan keterampilan berbicara, kurangnya pemahaman siswa terkait dengan

materi yang dipelajari dan metode pembelajaran yang digunakan belum tepat untuk membangkitkan keaktifan siswa dalam belajar menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan kepada orang lain. Akibatnya penguasaan dan pemahaman mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam hal berbicara sampai saat ini belum mencapai hasil yang memuaskan.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, pembelajaran yang berlangsung disekolah perlu ditingkatkan, sehingga siswa dapat meningkatkan penguasaan dan pemahaman pada kompetensi dasar berbicara yang dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Salah satu metode pembelajaran yang menarik dan bermakna yang dapat digunakan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran yaitu dengan metode Bermain Peran. Dengan penggunaan metode Bermain Peran dalam pembelajaran dapat dikatakan efektif karena penggunaan atau penerapan metode bermain peran akan melibatkan para siswa dalam suatu topik materi pembelajaran dengan memerankan tokoh dalam sebuah percakapan ataupun sebuah cerita. Metode Bermain Peran adalah salah satu metode yang dapat memotivasi siswa untuk berbicara secara langsung dengan baik dan lancar, sehingganya siswa dapat menghilangkan perasaan takut dan tidak percaya diri karena mereka dapat tampil dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Dalam penelitian ini saya menggunakan metode bermain peran karena pertimbangan bahwa metode ini lebih tepat yaitu lebih efektif dan efisien untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam kemampuan siswa berbicara pada materi percakapan di SD. Apabila keseluruhan pengalaman belajar tersebut dapat dicapai secara optimal, tentu akan berdampak positif bagi pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas V Di SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini yaitu, kurangnya keberanian dan rasa percaya diri pada saat berbicara di depan kelas, kurangnya latihan keterampilan berbicara, dan metode pembelajaran yang digunakan belum tepat untuk membangkitkan keaktifan siswa dalam belajar menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan kepada orang lain.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh metode Bermain Peran terhadap kemampuan berbicara pada siswa kelas V di SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo?”.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh metode Bermain Peran terhadap kemampuan berbicara pada siswa kelas V di SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Secara umum manfaat penelitian diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan keterampilan pembelajaran serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang terkait dengan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa di Sekolah Dasar.

1.5.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa akan mengalami perbaikan yang berdampak positif, dan dapat membantu mengembangkan kemampuan terhadap perkembangan dalam berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi Guru

Diharapkan menjadi bahan masukan menemukan alternatif pembelajaran untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.

c. Bagi Sekolah

Mengembangkan perbaikan dan keberhasilan proses pembelajaran di Sekolah Dasar yang terkait dengan kemampuan berbicara siswa melalui metode bermain peran.

d. Bagi Peneliti

Memperoleh informasi yang dapat diaplikasikan dalam mengajarkan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, menambah pengetahuan, memiliki gambaran dan mendapat pengalaman nyata dalam memilih dan menggunakan metode yang tepat pada pembelajaran Bahasa Indonesia.